

## ANALISIS SENTIMEN TERHADAP OPINI PATRIARKI MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES

Masih Kurmasih<sup>1</sup>, Nining Rahaningsih<sup>2</sup>, Raditya Dinar Dana<sup>3</sup>, Nisa Dienwati Nuris<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon

<sup>2</sup> Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon

<sup>3</sup> Manajemen Informasi, STMIK IKMI Cirebon

Jalan Perjuangan No. 10B Karyamulya Kec. Kesambi Kota Cirebon, Jawa barat 45131

*masihkurmasih@gmail.com*

### ABSTRAK

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi saluran utama di mana opini masyarakat disuarakan. Salah satu isu yang menjadi sorotan dalam ranah sosial adalah masalah patriarki, yaitu sistem sosial yang memberikan dominasi dan kontrol yang lebih besar kepada laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Patriarki menciptakan hierarki gender di mana pria mendominasi dan memiliki kendali atas keputusan dan sumber daya. Pandangan dan opini terkait patriarki sering kali menjadi subjek diskusi yang hangat dan kontroversial dalam berbagai komunitas online. Tujuan penelitian ini dilakukan dengan berfokus melihat sentiment publik berdasarkan opini-opini yang beredar di sosial media. Dengan menggunakan metode *Naïve Bayes* yang telah terbukti berhasil dalam analisis sentiment. Metode ini dapat digunakan untuk mengkategorikan opini masyarakat menjadi positif (mendukung patriarki), negatif (menentang patriarki). Oleh karena itu, penelitian ini memilih metode *Naïve Bayes* sebagai pendekatan analisis sentiment terhadap opini patriarki karena kemampuannya yang terbukti dalam menganalisis teks dengan konteks sosial yang kompleks. Data yang diperoleh untuk menganalisis sentiment terhadap opini patriarki terdapat sebanyak 200 data yang telah dikategorikan kedalam kategori positif dan negative kemudian diolah menggunakan Algoritma *Naïve Baye*. Hasil dari pengujian algoritma *Naïve Bayes* ini menghasilkan bahwa nilai akurasi diperoleh sebesar 92.50%, nilai presisi diperoleh sebesar 0.0%, sementara nilai *recall* untuk opini positif diperoleh sebesar 0,0%, dan untuk opini negative diperoleh sebesar 100%. Maka dapat dikatakan dari hasil pengujian algoritma *Naïve Bayes* untuk analisis sentiment ini memiliki performa yang baik.

**Kata kunci :** *Patriarki, Analisis Sentimen, Naïve Bayes, Opini*

### 1. PENDAHULUAN

Patriarki adalah suatu sistem sosial yang memberikan kekuasaan dan dominasi kepada laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga, masyarakat, dan politik. Sistem ini memang telah ada dalam berbagai budaya dan masyarakat di seluruh dunia selama berabad-abad. Budaya ini menuntut kaum perempuan untuk tidak memiliki akses lebih besar terhadap kekuasaan politik, ekonomi, dan sosial [1].

Budaya ini sangat menimbulkan permasalahan bagi Perempuan, meskipun ada perubahan sosial dan perjuangan untuk kesetaraan gender, patriarki masih terus diperbincangkan. Dalam era digital saat ini, opini dan pandangan terkait dengan patriarki sering kali diekspresikan melalui media sosial, blog dan berbagai platform komunikasi online lainnya. Opini-opini ini dapat sangat beragam, mulai dari yang mendukung hingga yang menentang patriarki. Oleh karena itu, penting untuk memahami sentiment masyarakat terkait patriarki agar dapat mengidentifikasi polapola dalam sudut pandang mereka. Patriarki merujuk pada hubungan dominasi laki-laki terhadap perempuan baik secara domestik maupun publik. Seorang laki-laki yang berkuasa atas istri dan anak, baik anak laki-laki maupun perempuan dan seluruh anggota keluarga yang berada dibawah

kekuasaannya. Masyarakat masih berpikir bahwa posisi perempuan selalu berada di bawah laki-laki [2].

Seorang laki-laki (suami) menguasai perempuan melalui berbagai cara, Bhasin menjelaskan beberapa bidang kehidupan yang dikontrol oleh laki-laki terhadap perempuan, antara lain; daya produktif atau tenaga kerja perempuan, reproduksi perempuan, seksualitas perempuan, gerak perempuan, dan harta milik serta sumber daya ekonomi lainnya [3].

Perdebatan panjang terkait pro dan kontra terhadap patriarki dalam mendominasi pemegang kekuasaan. Pandangan dan opini terkait patriarki sering kali menjadi subjek diskusi yang hangat dan kontroversial dalam berbagai komunitas online. Untuk itu dilakukannya analisis sentiment untuk mengetahui. Dominasi dari pihak laki-laki sangat terlihat pada bagian ini karena budaya patriarki tadi yang menciptakan sebuah konstruksi sosial bahwa perempuan adalah pihak yang lemah dan bisa disakiti, baik hati atau fisiknya. Dalam relasinya dengan laki-laki, pemaknaan sosial dari perbedaan biologis tersebut menyebabkan memantapnya mitos, stereotipe, aturan, praktik yang merendahkan perempuan dan memudahkan terjadinya kekerasan. Kekerasan dapat berlangsung dalam keluarga dan relasi personal, bisa pula di tempat kerja atau melalui praktik-praktik budaya [1].

Berlakunya budaya patriarki yang sampai sekarang masih dianut oleh Masyarakat membuat sebagian kaum perempuan atas nama kesetaraan gender menjadi tidak nyaman dengan posisi sebagai warga “kelas dua”. Pandangan yang sempit dalam budaya patriarki mendukung kaum laki-laki melegalkan tindakan semena-mena terhadap kaum perempuan. sehingga muncul macam-macam gerakan kaum feminis yang menentang anggapan bahwa kaum perempuan hanya berperan dalam urusan domestik lokal hingga yang beranggapan bahwa pernikahan sebagai “ladang subur” praktik patriarki yang tentunya bisa menghambat eksistensi seorang perempuan. Dalam budaya patriarki secara eksplisit terungkap bahwa perempuan mempunyai kedudukan sebagai milik kaum laki-laki sebagai pelayan/asisten (melayani/membantu) memenuhi kebutuhan kaum laki-laki dan penghasil keturunan. Sangat tergambar dengan jelas bahwa perempuan tidak mempunyai kemandirian dan hidup hanya tergantung dari kaum laki-laki. Hal ini terjadi secara turun temurun dan juga didukung karena tidak adanya kemampuan/daya saing seorang perempuan untuk bisa menunjukkan eksistensi dirinya [2].

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hasil Penelitian Terkait

Perempuan harus tunduk pada laki-laki dalam semua aspek kehidupan, yang mengarah pada ketidaksetaraan dan kesempatan yang terbatas bagi perempuan. Tantangan yang dihadapi perempuan di berbagai bidang, termasuk politik, Pendidikan dan tempat kerja, karena budaya patriarki. Penelitian ini menemukan bahwa budaya patriarki masih lazim di masyarakat, dan banyak orang percaya bahwa wanita harus tunduk pada pria dalam semua aspek kehidupan. Juga mengungkapkan bahwa sistem hukum di Indonesia belum mampu menangani isu-isu sosial terkait ketidaksetaraan gender secara memadai. Penelitian ini menyoroti perlunya pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang timbul dari budaya patriarki dan memastikan penyelesaian yang cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian adalah pada pemahaman perspektif dan pengalaman masyarakat mengenai budaya patriarki dan dampaknya terhadap kesetaraan gender. Maka dari itu studi ini menekankan pentingnya memahami makna dan nilai-nilai yang terkait dengan kesetaraan gender [2].

Pengaruh Patriarki dalam budaya Jawa terhadap korban kekerasan seksual di kampus yang memilih untuk membungkam diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti alasan mengapa korban kekerasan seksual di kampus sering memilih untuk tidak melaporkan pengalaman mereka dan tetap diam. Budaya patriarki yang kuat di masyarakat, bersama dengan trauma yang dialami para korban. Budaya Jawa mengidealkan perempuan sebagai penurut dan pengasuh rumah tangga, sementara laki-laki digambarkan berpengetahuan dan rasional. Peran

gender ini berkontribusi pada pelestarian norma patriarki dan pembungkaman perempuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan naratif. pengumpulan data melalui studi literature Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan naratif, menganalisis literatur dari berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa korban sering memilih untuk membungkam diri karena norma patriarki yang kuat dan trauma yang mereka alami menyoroti perlunya mengatasi budaya patriarki dan memberikan dukungan bagi korban kekerasan seksual di kampus, termasuk meningkatkan kesadaran, menyediakan sumber daya, dan mempromosikan kesetaraan gender [4].

Menganalisis sentimen publik berdasarkan opini yang beredar di media sosial mengenai feminisme menggunakan metode *Naïve Bayes*. Tujuannya adalah untuk memahami sentimen publik terhadap feminisme dan mengklasifikasikan opini sebagai positif, negatif, atau netral. Penelitian ini mengumpulkan data dari tagar media sosial yang terkait dengan feminisme dan menerapkan metode *Naïve Bayes* untuk menganalisis sentiment. Selain itu, makalah ini menyoroti konteks analisis sentiment yang lebih luas dan aplikasinya di berbagai domain, termasuk analisis politik dan sosial media. Penelitian ini menggunakan metode *Naïve Bayes* untuk analisis sentiment opini public tentang feminisme di media sosial. Data untuk analisis diperoleh dari tagar yang terkait dengan feminisme di platform media sosial. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Naïve Bayes* ini mencapai nilai ingatan 84%, presisi 94%, Fi-Score 86%, dan akurasi 88% [5].

pemahaman yang mengarah pada tuduhan ketidaksetaraan gender dan patriarki dalam Islam. Beberapa feminis mengkritik interpretasi patriarkal agama. Penelitian ini juga membahas masalah dinamika kekuasaan dan patriarki dalam masyarakat. Penelitian ini menyebutkan kritik yang dihadapi oleh Michel Foucault, seorang sosiolog, dari feminis, terlepas dari ide-idenya yang berharga tentang studi tentang wanita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggabungkan data primer dari karya empat tokoh terpilih: Nawal El-Saadawi, Michel Foucault, Amina Wadud, dan Faqihuddin Abdul Kodir. Tokoh-tokoh ini mewakili feminis sosial dan feminis Islam. Dengan menggabungkan wawasan dari perspektif feminis yang berbeda ini, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesetaraan gender dengan mengintegrasikan reinterpretasi agama dengan fokus pada dinamika kekuasaan patriarki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perspektif feminis Islam, yang berfokus pada interpretasi ulang agama, dapat dikombinasikan dengan perspektif feminis sosial, yang menekankan studi dinamika kekuasaan patriarki, untuk mengoptimalkan kesetaraan gender. Penelitian

menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif diperlukan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender, menggabungkan interpretasi ulang teks-teks agama dan pemeriksaan dinamika kekuasaan dalam Masyarakat [6].

Menyoroti membahas keberadaan budaya patriarki dalam masyarakat kelas menengah bawah dari perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Penelitian ini menyoroti konstruksi sosial budaya patriarki dari waktu ke waktu dan kebutuhan untuk melawannya demi keadilan dan hak. penelitian ini lebih fokus pada menggambarkan konsep patriarki, peran feminisme, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis untuk menganalisis budaya patriarki dalam masyarakat kelas menengah bawah dari perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang terkait dengan konsep budaya patriarki dalam pandangan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adalah mungkin untuk memperjuangkan keadilan dan hak dan membongkar budaya patriarki yang tebal di Masyarakat [7].

Isu patriarki dan dampaknya terhadap diskriminasi gender dan pelecehan seksual di masyarakat Indonesia. Ini menyoroti bagaimana patriarki menempatkan perempuan dalam posisi bawahan dan memperkuat ketidaksetaraan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena feminisme dan patriarki di Indonesia. Analisis semiotika digunakan, khususnya menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce, yang menekankan penggunaan logika dan tanda-tanda untuk penalaran dan pembuatan makna. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk patriarki yang paling umum di Indonesia adalah doiskriminasi gender dan pelecehan seksual menurut akun Instagram @lawanpatriarki. Ini menyoroti bagaimana patriarki menempatkan perempuan dalam posisi bawahan sementara pria dipandang sebagai superior dan kuat. Penelitian ini juga menekankan bahwa terlepas dari wacana tentang kesetaraan gender, Perempuan masih menempati posisi sekunder dalam masyarakat Indonesia [8].

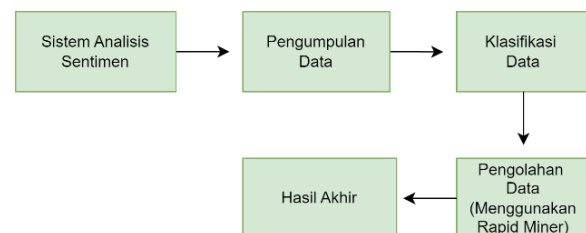
Membahas tentang marginalisasi perempuan dan bias gender dalam masyarakat Indonesia yang mengarah pada stigmatisasi korban dan menyalahkan korban. Implementasi undang-undang yang tidak memadai, seperti Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dan kurangnya dukungan dan perlindungan bagi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, khususnya buku dan jurnal. Penelitian ini berhasil menemukan korelasi antara budaya patriarki dan berbagai masalah sosial dalam masyarakat Indonesia. penelitian ini menekankan pentingnya

kesetaraan gender dan akses yang sama ke peluang bagi pria dan wanita. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada kecenderungan untuk menyalahkan atau meminta pertanggungjawaban korban kekerasan atas tindakan pelaku, terutama dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga [9].

Analisis sentimen adalah studi komputasi pendapat, perilaku, dan emosi terhadap tinjauan produk. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan ulasan ke dalam kelas positif atau negatif untuk menentukan respons konsumen secara akurat dan cepat. Tantangannya terletak pada penanganan sejumlah besar data dan mengekstraksi informasi penting dari opini, yang bisa tidak lengkap, tidak konsisten, atau didorong oleh tren. Penambahan teks digunakan untuk mengekstrak informasi tekstual, diikuti oleh analisis sentimen untuk menentukan polaritas sentimen dan mengategorikannya ke dalam kelas positif dan negatif. Penggunaan *Naive Bayes* sebagai teknik klasifikasi populer karena kesederhanaan, efisiensi, dan kinerja yang baik dalam klasifikasi teks. Namun, *Naive Bayes* sensitif terhadap sejumlah besar fitur, yang menyebabkan kesalahan klasifikasi. Untuk mengatasi hal ini, makalah penelitian mengusulkan penggunaan tf-idf sebagai metode pemilihan fitur untuk meningkatkan kinerja *Naive Bayes*[10].

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis sentimen opini public terhadap patriarki berupa komentar pada aplikasi Twitter. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Naive Bayes* dan melalui tiga tahapan penelitian yaitu tahap pengumpulan data, klasifikasi data dan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Rapid Miner.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Tahapan pada gambar 1 dapat dijelaskan secara mendetail sebagai berikut:

- a. Sistem analisis sentiment  
Mengidentifikasi apakah teks tersebut mengandung sentimen positif ataupun negative dan dalam beberapa kasus, mengklasifikasikan tingkat sentimen tersebut (misalnya, sangat positif, positif, netral, negatif, sangat negatif).
- b. Pengumpulan data  
Ini adalah langkah awal dalam proses pengelolaan data di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber. Pengumpulan data dapat melibatkan survei, pengamatan, wawancara, atau

pengumpulan informasi dari berbagai dokumen dan sumber lainnya.

c. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah proses mengelompokkan data ke dalam kategori atau kelas berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Ini membantu dalam memahami dan mengelola data dengan lebih baik.

d. Pengolahan data

Pengolahan data adalah langkah dalam proses mengelola data di mana data yang dikumpulkan diubah, dianalisis, dan dimanipulasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau untuk menghasilkan informasi yang berguna. Ini melibatkan berbagai operasi seperti:

- *Sample*

Ini merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari teori-teori terkait penelitian ini yang bersumber dari jurnal, buku, ataupun situs-situs yang berkaitan. Data didapatkan dengan mengamati secara langsung dan crawling data pada media sosial twitter.

- *Explore*

Tahap ini menjelaskan deskripsi data dan visualisasi data. Deskripsi data merupakan penjelasan gambaran data informasi yang digunakan. Objek pada deskripsi data penelitian ini adalah opini pengguna twitter terhadap opini patriarki. Data yang digunakan adalah tweet bahasa Indonesia dengan kata kunci patriarki.

- *Modify*

Modifikasi data tweet yang belum diolah melalui beberapa proses, yaitu: cleaning, tokenize, transform case, stopword removal dan filtering.

- *Model*

Klasifikasi data berdasarkan kelasnya untuk menentukan apakah termasuk opini positif atau negatif menggunakan model algoritma.

- *Asses*

Evaluasi pemodelan yang ada dengan cara membandingkan hasil dari prediksi terhadap data uji dengan label sentimen yang sudah didapatkan sebelumnya. Hasilnya berupa nilai confusion matrix yaitu akurasi, presisi dan recall.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Sample

Ini merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari teori-teori terkait penelitian ini yang bersumber dari jurnal, buku, ataupun situs-situs yang berkaitan. Data didapatkan dengan mengamati secara langsung dan *crawling data* pada media sosial Twitter.



Gambar 2. Data Sample Crawling data

### 4.2. Explore

Tahap ini menjelaskan deskripsi data dan visualisasi data. Deskripsi data merupakan penjelasan gambaran data informasi yang digunakan. Objek pada deskripsi data penelitian ini adalah opini pengguna Twitter terhadap opini patriarki. Data yang digunakan adalah tweet bahasa Indonesia dengan kata kunci patriarki.

### 4.3. Modify (Tahapan Preprocessing)

a. Cleaning

Pembersihan data teks dari karakter atau informasi yang tidak relevan atau menghilangkan karakter khusus, mengganti karakter nonstandar, menghapus *HTML tags*, membersihkan dokumen dari noise atau gangguan.

b. Tokenize

Proses memecah teks menjadi unit-unit lebih kecil yang disebut *token*. Token bisa berupa kata, frasa, atau entitas lainnya. Ditahapan ini akan memisahkan kalimat menjadi katakata, mengidentifikasi frasa, atau memisahkan entitas seperti tanggal atau angka.

c. Transform case

Menormalkan atau mengubah huruf dalam teks ke bentuk tertentu, seperti huruf kecil semua atau huruf besar semua seperti "A-Z" menjadi "a-z" atau sebaliknya.

1. Stopword removal Menghapus kata-kata umum yang sering muncul dalam teks tetapi cenderung tidak memberikan makna yang signifikan. Tahapan ini menghapus kata-kata seperti "the," "is," "and," yang seringkali tidak memberikan nilai tambah dalam analisis teks.

2. Memilih atau menghapus bagianbagian dari teks berdasarkan aturan atau kriteria tertentu. Tahap ini menerapkan filter untuk mempertahankan hanya kata-kata tertentu, menghapus tautan atau tag tertentu, atau mengekstraksi informasi khusus.



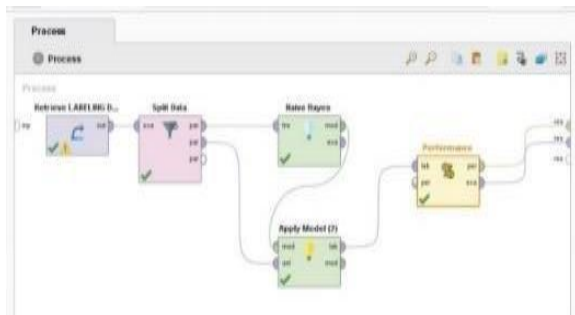
Gambar 3. Proses Filtering

Word	Attribute Name	Total Occurrences	Document Occurrences
adabababababab	adababababab	1	1
adania	adania	1	1
adiaz	adiaz	1	1
adile	adile	1	1
adise	adise	1	1
adion	adion	1	1
adiah	adiah	3	3
adanya	adanya	1	1
adanya	adanya	1	1
adi	adi	1	1
agan	agan	1	1
agama	agama	5	5
agama	agama	1	1
agar	agar	2	2
agangkan	agangkan	1	1

Gambar 4. Hasil Filtering

3. Model

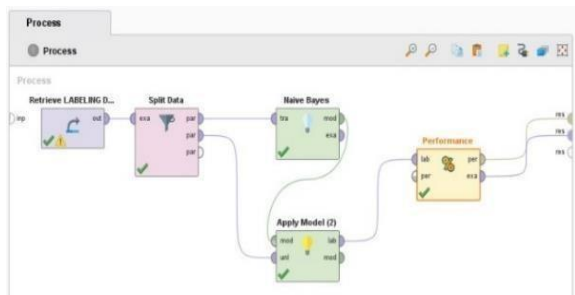
Klasifikasi data berdasarkan kelasnya untuk menentukan apakah termasuk opini positif atau negatif menggunakan model algoritma Naïve Bayes.



Gambar 5. Proses Klasifikasi data

4. Asses

Evaluasi pemodelan yang ada dengan cara membandingkan hasil dari prediksi terhadap data uji dengan label sentimen yang sudah didapatkan sebelumnya. Hasilnya berupa nilai *confusion matrix* yaitu akurasi, presisi dan *recall*.



Gambar 6. Proses Pemodelan Naïve Bayes

Tabel 1. Label Confusion Matrix

Prediksi	True Positif	True Negatif
Positif	0	0
Negatif	3	37

Untuk menghitung metode evaluasi ini membutuhkan True Positive (TP), True Negative (TN), False Positive (FP) dan False Negative (FN) dari setiap label confusion matrix. Berikut adalah rumus dari metode tersebut:

$$\begin{aligned} \text{Akurasi} &= \frac{TP+TN}{TP+FN+TN+FP} \\ \text{Presisi} &= \frac{TP}{TP+FP} \\ \text{Recall} &= \frac{TP}{TP+FN} \end{aligned}$$

Maka hasil dari performa algoritma Naïve Bayes dalam melakukan analisis sentiment terkait opini publik tentang patriarki dapat dilihat pada gambar berikut:

	True positif	True negatif	Ukuran presisi
opini positif	0	0	0.00%
opini negatif	0	37	0.00%
ukuran recall	100.00%	0.00%	

Gambar 7. Hasil Pemodelan Naïve Bayes

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa performa algoritma Naïve Bayes ini bagus untuk menganalisis sentiment. Penelitian analisis sentiment terkait opini patriarki dengan 500 data yang terkumpul menggunakan proses *crawling* pada aplikasi Twitter menggunakan *Google Colaboratory* dengan bahasa pemrograman *Python*. Kemudian data tersebut diproses menggunakan tahapan *modify* atau *preprocessing*. sehingga data tersebut bisa diproses untuk tahapan selanjutnya yaitu tahapan pengujian dan evaluasi. Kedua tahapan tersebut dilakukan dengan pengujian model algoritma *Naïve Bayes*. Dengan demikian akan diperoleh nilai *confusin matrix* untuk mengetahui seberapa besar presentase akurasi, presisi dan *recall*.

Dengan semua tahapan yang telah dilakukan tersebut menghasilkan bahwa nilai akurasi diperoleh sebesar 92.50%, nilai presisi diperoleh sebesar 0.0%, sementara nilai *recall* diperoleh sebesar diperoleh sebesar 0,0% untuk opini positif dan 100% untuk opini negatif. Dari hasil pengujian algoritma *Naïve Bayes* untuk analisis sentimen ini menghasilkan performa yang baik. Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diharapkan untuk pengguna sosial media, lebih menjaga tutur bahasa dalam sebuah komentar. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mencoba menggunakan algoritma lain seperti SVM, KNN, *Decision tree* dan algoritma lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nurcahyo, "KETERWAKILAN PEREMPUAN DI PARLEMEN," pp. 25–34, 2008.
- [2] V. Aprilia, R. Berlian Silalahi, N. Halizah, J. Ivanna, and J. Ppkn, "Perspektif Masyarakat Tentang Budaya Patriarki Terhadap Kesetaraan Gender Di Kota Medan," *J. Ilm. Pengemb. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 34–43, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>
- [3] S. I. Bocokok, "SEMIOTIKA SOSIAL DALAM CERPEN SUNDA BERJUDUL," no. 1992, pp. 11–16, 2020.
- [4] S. Rabbaniyah and S. Salsabila, "Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus," *Community Pengawas Din. Sos.*, vol. 8, no. 1, p. 113, 2022, doi: 10.35308/jcpds.v8i1.4586.
- [5] W. Wahyuni, "Analisis Sentimen terhadap Opini Feminisme Menggunakan Metode Naive Bayes," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 4, pp. 148–153, 2022, doi: 10.37034/infv4i4.162.
- [6] A. A. Dzukroni and S. N. Isnaini, "Harmonizing Religious Discourse and Power In the Implementation of Gender Equality," *Musāwa J. Stud. Gend. dan Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [7] J. A. Clarissa, "Budaya Patriarki dalam Lingkup Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Pandangan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir," *Gunung Djati Conf. Ser.*, vol. 24, pp. 814–827, 2023.
- [8] C. N. Octaviani, E. Prihantoro, Sariyati, and E. Banowo, "Gerakan Feminisme Melawan Budaya Patriarki Di Indonesia," *BroadComm*, vol. 4, no. 1, pp. 23–35, 2022, doi: 10.53856/bcomm.v4i1.232.
- [9] A. I. Sakina and D. H. S. A., "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia," *Share Soc. Work J.*, vol. 7, no. 1, p. 71, 2017, doi: 10.24198/share.v7i1.13820.
- [10] A. Sentimen, P. Review, P. Kosmetik, B. Indonesia, D. Metode, and N. Bayes, "Analisis Sentimen Pada Review Produk Kosmetik Bahasa Indonesia Dengan Metode Naive Bayes," pp. 306–320.